

ABSTRAK

Muhammad Rifani Salman Alfarisi, 1191030145, 2023: Manajemen Waktu Dalam Al-Quran Perspektif Tafsir *Lenyepaneun* Karya Moh. E. Hasim.

Salah satu isu kemanusiaan yang dibahas dalam Al-Quran adalah masalah waktu. Al-Quran membahas waktu dari berbagai perspektif dan dengan cara yang beragam. Subjek waktu mendapat perhatian karena menunjukkan betapa pentingnya waktu dan besarnya nikmat Allah di dalamnya. Waktu merupakan amanat dari Allah kepada makhluk-Nya. Karena diciptakan untuk berbuat baik, manusia pun dituntut menggunakan waktunya dengan bijak. Agama melarang menggunakan waktu dengan main-main atau mengabaikan masalah yang lebih penting. Waktu dan perbuatan tampaknya tidak dapat dipisahkan. Waktu adalah untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat dan berbuat baik adalah cara untuk memanfaatkan waktu. Ketika sesuatu yang baik dilakukan tepat pada waktunya, maka akan mendapat manfaat dari waktu yang diberikan, sedangkan jika tidak dilakukan, maka akan menyia-nyiakannya.

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan manajemen waktu dalam Al-Quran menurut tafsir *Lenyepaneun*. Mendeskripsikan faidah memanfaatkan waktu dan dampak menyia-nyiakkan waktu berdasarkan Al-Quran dan Hadits. Mendeskripsikan prinsip dan nilai dari hikmah memanfaatkan waktu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif-analitis*, yakni menggambarkan semua data atau kondisi subjek atau objek penelitian, kemudian menganalisisnya dengan menggambarkan semua aspek dari ayat-ayat yang ditafsirkan dan menjelaskan maknanya, dengan melakukan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan identik dengan kegiatan analisis teks atau wacana.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pandangan Moh. E. Hasim mengenai manajemen waktu yaitu: *Pertama*, dimana setiap kegiatan baik yang bersifat ibadah maupun muamalah keduanya telah dirancang setiap aktivitasnya karena terdapat waktu-waktu tertentu untuk melakukan ibadah dan tidak boleh ditinggalkan, maka dengan itu akan senantiasa menggunakan waktunya secara seimbang baik dalam masalah akhirat maupun masalah dunia. *Kedua*, Moh. E. Hasim sangat memperhatikan waktu untuk masa yang akan datang dengan mempelajari dan mengamalkan ilmu dunia dan ilmu akhirat yang mana itu sebagai bekal untuk hari esok atau untuk bekal nanti di akhirat. *Ketiga*, ketika manajemen waktu baik yang bersifat muamalah maupun ibadah telah dirancang dan dilaksanakan, maka selanjutnya Moh. E. Hasim mengarahkan kepada pengevaluasian waktu dengan mengambil pelajaran dari peristiwa yang telah terjadi di masalah sebagai contoh untuk menjalani kehidupan di masa yang akan datang dengan memperhatikan sebab dan akibat.

Kata kunci: Manajemen Waktu, Al-Quran, Moh. E. Hasim.